BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan kadar gula darah lebih dari batas normal yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin oleh kelenjar pankreas atau kelaian kerja insulin (Bingga, 2021).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2019 memperkirakan terdapat 463 juta pasien Diabetes Melitus didunia dan diprediksi akan terus meningkat hingga 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Indonesia menempati urutan ke-7 sebagai negara dengan pasien Diabetes Melitus tertinggi jumlah mencapai 10,7 juta penduduk setelah Cina 116,4 juta, India 77,0 juta, Amerika Serikat 31,0 juta, Pakistan 19,4 juta, Brasil 16,8 juta, Meksiko 12,8 juta (IDF, 2019).

Berdasarkanhasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi tahun 2018 yaitu DKI Jakarta 3,4 juta, Kalimantan Timur 3,1 juta, DI Yogyakarta 3,1, dan Sulawesi Utara 3 juta (Riskesdas, 2018).

Kadar gula darah yang tinggi pada pasien Diabetes Melitus dapat menyebabkan komplikasi penyakit jantung, gagal ginjal, retinopati, stroke, impotensi dan luka ganggren, untuk mencegah komplikasi tersebut pasien Diabetes Melitus perlu melakukan perawatan diri (Suardana, dkk., 2019).

Perawatan diri merupakan perawatan terhadap diri sendiri yang dijalankan secara terus menerus oleh individu sebagai upaya untuk mempertahankan kesehatan, mengatasi komplikasi, penyembuhan dari penyakit (Putri & Hastuti, 2017). Perawatan diri perlu dilalukan oleh pasien Diabetes Melitus meliputi pengaturan diet, latihan fisik, perawatan kaki, minum obat dan pemantauan kadar gula darah (Megayanti, dkk., 2021).

Pengaturan diet yang dilakukan pasien Diabetes Melitus terdiri dari perencanaan diet, memakan buah dan sayuran, mengkonsumsi makanan berlemak tinggi, mengatur pemasukan karbohidrat, melakukan pola makan yang sehat, dan mengurangi makanan selingan yang mengandung gula (Hestiana, 2017). Pasien Diabetes Melitus yang kurang melakukan pengaturan diet memiliki resiko mengalami peningkatan kadar gula darah. Kadar gula darah yang tinggi mengakibatkan kerusakan lapisan pembuluh darah yang dapat memicu penumpukan plak sehingga terjadi gangguan pada sirkulasi darah yang dapat menyebabkan penyakit jantung, gagal ginjal, retinopati, impotensi, stroke karena kurang mendapat aliran darah (Suardana, dkk., 2019).

Latihan fisik yang dilakukan paasien Diabetes Melitus terdiri dari melakukan aktivitas fisik dan melakukan sesi latihan khusus (Kurniawan & Wuryaningsih, 2016). Latihan fisik sangat penting pasien Diabetes Melitus karena pada saat melakukan latihan fisik tubuh akan menggunakan glukosa dalam otot untuk diubah menjadi energi sehingga kadar gula darah akan turun (Kurniawan & Wuryaningsih, 2016). Pasien Diabetes Melitus yang kurang

latihan fisik kadar gula darahnya akan meningkat dan mengakibatkan komplikasi (Suardana, dkk., 2019).

Perawatan kaki yang dilakukan paasien Diabetes Melitus terdiri dari memeriksa kaki, memeriksa bagian dalam sepatu, mengeringkan sela jari setelah dicuci, menggunakan alas kaki saat keluar rumah, serta menggunakan lotion atau pelembab pada kaki (Ayu, 2017). Pasien Diabetes Melitus yang kurang melakukan perawatan kaki dapat menyebabkan komplikasi luka gangren (Apriliyasari, 2015). Luka gangren terjadi karena penumpukan plak pada pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah yang dapat menyebabkan kematian jaringan sihingga luka akan sulit untuk sembuh dan harus dilakukan amputasi (Fata, dkk., 2020).

Minum obatdiabetes memiliki kategori minum obat hipoglikemik oral (OHO) yang dianjurkan oleh tenaga medis dan penggunaan suntikan insulin (Eliana, dkk., 2015). Minum obat pada pasien Diabetes Melitus memiliki pengaruh secara langsung dalam pengendalian kadar gula darah karena obat Anti-diabetes memiliki kinerja menurunkan kadar gula darah(Primahuda & Sujianto, 2016). Jika hal ini tidak dilakukan secara teratur akan mengakibatkan kadar gula darah meningkat dan pasien akan lebih cepat mengalami komplikasi (Suardana, dkk., 2019).

Pemantauan kadar gula darah terdiri dari mengecek gula darah sesuai yang dianjurkan tenaga kesehatan dan mengecek gula darah secara rutin (Sofia & Nadira, 2022). Pemantauan kadar gula darah dilakukan untuk mengecek

kadar gula darah apakah gula darah dalam batas normal atau hiperglikemia sehingga pasien dapat mengevaluasi perawatan diri dilakukan (Fajrunni'mah, dkk., 2017).

Berdasarkan informasi dari petugas Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih didapatkan informasi terkait perawatan diri pasien Diabetes Melitus tipe II masih kurang seperti jarang memeriksa kadar gula darah darah, sering mengkonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat seperti mie instan. kurang memperhatikan perawatan kaki seperti memotong kuku, dan jarang berolah raga.

Berdasarkan data kunjungan pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat pada bulan Mei 2023 berjumlah 533 pasien. Berdasarkan hasil laporan program Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih tahun 2021 yang disusun oleh Mahasiswa AKPER RS PGI Cikini didapatkan data bahwa Diabetes Melitus merupakan salah satu kunjungan terbanyak di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih yaitu 35,8% di poli Penyakit Tidak Menular (PTM) dan 22,2% di poli lansia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Cempaka Putih Jakarta Pusat."

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita.
2. Untuk mengetahui perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan ketegori baik dan kurang.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan Medikal Medah. Adapun yang diamati dalam penelitian ini yaitu perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe II yang meliputi: pengaturan diet, latihan fisik, perawatan kaki, minum obat dan pemantauan kadar gula darah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas Kecamatan Johar Baru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak Puskesmas dalam merencanakan tindakan keperawatan untuk meningkatkan perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe II.

1.5.2 Bagi Institusi Akper RS PGI Cikini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam mengatasi perawatan diri yang kurang pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan data pendukung bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dalam bentuk hubungan, pengaruh terhadap perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe II.